

STATEMENT FKM (FORUM KOMUNIKASI MASJID) TENTANG KRISIS PALESTINA

Ketua Umum FKM (Forum Komunikasi Masjid) Ustadz Ahmad Muhibudin mengatakan, keyakinan umat Islam terhadap Akidah Islam yang memancarkan system kehidupan sehingga membentuk ukhuwah Islamiyah dengan hukum-hukum syari'at Islam yang membentuk system Khilafah Islam, akan mampu menghimpun manusia timur dan barat dalam panji-panji Islam. Hal inilah yang akan membangun persaudaraan di antara mereka yang selanjutnya akan menjadi perekat utama persatuan di antara umat Islam diseluruh dunia. Bahkan digambarkan dalam suatu hadits Nabi, Umat Islam satu dengan yang lainnya dimanapun mereka berada adalah ibarat satu tubuh, sakitnya satu anggota tubuh akan dirasakan oleh seluruh tubuh. Respon dan tindakan pemyelesaiannya di atur dalam akidah dan hukum Islam.

عن النعمان بن بشير ، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : "إنما مثل المسلمين في توصلهم وتراحمهم والذي جعل الله بينهم كمثل الجسد إذا وجع

بعضهم وجع كله بالسهر والحمى." (رواه القضاعي)

Dari Nu'man bin Basyir, sesungguhnya Rasul saw telah bersabda : *"Sesungguhnya permisalan hubungan dan kasih sayang diantara kaum muslimin yang Alloh telah menjadikannya diantara mereka adalah laksana suatu tubuh, apabila sebagian anggota tubuh sakit, maka semua tubuh mengalami panas dan demam."* (HR. Alqudho'i)

Inilah yang mendasari tindakan para kepala negara khilafah Islam dimasa lalu untuk melindungi umat Islam dimanapun mereka berada dengan kekuatan maximal negara untuk menghentikan kemungkaran. Apa yang dilakukan Mu'tasim Billah kepala negara khilafah Islam waktu itu, menaklukkan wilayah yang dikuasai Romawi, karena diwilayah itu ada seorang Muslimah di hinakan oleh orang kafir yahudi. Mu'tasim Billah mengirim pasukan tempur memerintahkan agar pelaku kriminal tersebut ditangkap dan daerah itu ditaklukkan digabungkan dengan negeri Khilafah Islam agar penduduknya merdeka menjalankan syari'at Islam tanpa gangguan Kriminal apapun dan tetap dijamin keamanan umat agama lainnya selama mereka menghormati dan mengikuti aturan hukum Islam. Kemerdekaan menjalankan dan menegakkan akidah dan hukum Islam harus dijamin, sementara pemeluk agama lain tidak dipaksa masuk Islam, sebagaimana ajaran Alqur'an *"Tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam"*.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ (سورة البقرة، آية: ٢٥٦)

System Islam merahmati umat Islam dan semua umat lainnya. Sedangkan system kufur, ditujukan untuk merahmati pada umat kufur sendiri (walaupun akhirnya menyengsarakan mereka sendiri dan umat lainnya), system kufur menjajah umat Islam dan bangsa-bangsa, seperti yang dilakukan oleh Komunisme-Sosialisme dan Kapitalisme.

Menurut ulama' Kapitalis Samuel Huntington dalam bukunya: 'The Clash of Civilization' Tantangan Kapitalisme terbesar setelah runtuhnya Komunisme-Sosialisme Uni Sovyet adalah Islam. Karena itu banyak pengemban dakwah kapitalis memberi saran kepada negara-negara kapitalis agar dilakukan serangan dini kepada kelompok-kelompok Islam, dengan perhitungan walapun tidak akan mampu mencegah bangkitnya Islam, tetapi diharapkan dapat memperlambat laju perkembangan Islam di dunia. Inilah yang melandasi design pembentukan opini umum oleh Kapitalisme Amerika dan Eropa yang didukung oleh gerakan-gerakan NGO Kapitalis seperti ICG dan lembaga-lembaga sealirannya, untuk mendorong semua negara agar ikut terlibat memerangi gerakan-gerakan Islam dengan dalih memerangi terorisme. Sebagai contoh, Amerika memandang perang yang dilakukan Israel terhadap para pejuang kemerdekaan palestina, dipandang sebagai perang melawan terorisme. Sama juga seperti yang terjadi di Irak, Afganistan dan berbagai wilayah dunia lainnya. Karena itu Amerika selalu menjadi pembela Israel di DK PBB sehingga semua keputusan yang merugikan Israel menjadi mandul dan dengan begitu serangan Israel ke Jalur gaza yang dikuasai Hamas tidak dapat dihentikan dengan cepat.

Sebenarnya yang sangat dikhawatirkan Kapitalisme Amerika dan Eropa adalah, Umat Islam dan kecenderungan menguatnya kekuatan Islam di dunia, terutama keyakinan umat Islam akan akidah Islam dan hukum Islam yang menyatukan umat Islam dalam kekhilafahan untuk kedua

kalinya. Pemikiran ini sering diejek dengan pisuan politik sebagai pemikiran apologi oleh musuh-musuh Islam, walaupun ini sebenarnya bukan apologi sebagaimana pisuan politik, (pisuan politik=caci-maki kebencian orang-orang kafir kepada umat Islam: seperti fundamentalis, ekstrimis, militan, teroris, fanatik dsb), tetapi ini adalah janji Allah kepada umat Islam sebagaimana disebutkan dalam suatu hadits Nabi saw.

عن حُدَيْفَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "تَكُونُ النَّبُوءَةُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَيَّ مِنْهَاجِ النَّبُوءَةِ فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مُلْكًا جَبْرِيَّةً فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعُهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَيَّ مِنْهَاجِ النَّبُوءَةِ ثُمَّ سَكَتَ." رواه أحمد

Dari Hudzaifah, dia berkata, Rasul saw bersabda : *"Masa kenabian pada zaman kalian sampai yang dikehendaki Allah, kemudian Allah ambil masa itu, jika Allah menghendaki, kemudian akan datang masa kekhilafahan yang mengikuti metode kenabian sampai masa yang dikehendaki Allah, kemudian akan dicabut masa itu ketika Allah menghendakinya, kemudian akan datang masa kerajaan sampai waktu yang dikendaki Allah untuk mencabutnya, kemudian akan datang periode penguasa dictator sampai waktu yang ditentukannya, sampai Allah mencabutnya pada waktu yang dikehendakinya, kemudian setelah itu akan datang kekhilafahan dengan metode kenabian, kemudian Rasul saw diam."* (HR. Ahmad). Umat Islam dengan Khilafah Islam untuk yang kedua kalinya setelah keruntuhannya 1924 pasti akan kembali sebagaimana janji Allah melalui Rasulnya sebagaimana disebutkan dalam hadits tersebut. Demikian juga diberitakan dari Nabi saw :

عن ثوبان رضي الله عنه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « إن الله عز وجل زوى لي الأرض

فرايت مشارقتها ومغاربها ، وإن أمتي سيبلغ ملكها ما زوى لي منها. " (رواه ابن أبي عاصم)

Dari Tsauban ra berkata, Rasul saw bersabda : *"Sesungguhnya Allah Azza Wajalla telah memperlihatkan kepadaku Bumi, maka aku telah melihat timur dan barat, dan sesungguhnya umatku akan mencapai kekuasaannya pada yang telah diperlihatkan kepadaku."* (HR. Ibnu Abi A'sim)

Kewajiban bicara dan bantuan sosial adalah kewajiban masyarakat, termasuk LSM dan ormas didalamnya. Sedangkan Negara berkewajiban mencegah kemungkaran dengan kekuatan negara: diplomasi politik, mengerahkan tentara dan peradilan. Negara tidak boleh hanya bicara dan memberi bantuan sosial dan politik saja, meskipun itu merupakan kepedulian, tetapi kepedulian negara pada tingkat tersebut belum cukup dan belum memadai.

Umat Islam harus menyadari secara rasional, tentang apa yang menyebabkan negara-negara mereka tidak bertindak melindungi Umat Islam yang tertindas, meskipun mereka memiliki kemampuan lebih dari cukup dari syarat yang ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya dalam bentuk hukum Islam. Tindakan para kepala negara yang dipertontonkan sekarang ini membiarkan rakyat Palestina di hajar kemungkaran Israel tanpa pertolongan seperti sikap politik Raja Abdulloh Saudi Arabiya, presiden Mesir Husni Mubarak, Presiden Iran Ahmadi Nejad dan seterusnya adalah manifestasi dari hukum dan undang-undang yang melandasi jabatan mereka. Bukan sekedar kesalahan seorang presiden secara mutlak atau kesalahan raja semata, melainkan kesalahan kelompok penguasa negeri-negeri muslim secara kolektif, yang diwakili para eksekutif, legislatif dan yudikatif dan didukung oleh rakyat yang mengangkat mereka menjadi penguasa. Bahkan Rasul saw 1400 tahun yang lalu telah memperingatkan umat Islam agar tidak memberikan dukungan kepada para penguasa yang memiliki pengetahuan, namun membiarkan kemungkaran, mendukung kemungkaran atau bahkan sekaligus juga seponsor dan pelaku kemungkaran. Karena siapa saja yang memberikan dukungan kepada mereka, akan diminta pertanggung jawaban di akherat, meskipun hanya sebagai pemandu sorak karena rela dan mengikuti.

عن أم سلمة قالت : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " إنه سيكون أمراء تعرفون وتنكرون،

فمن أنكر فقد برئ ومن كره فقد سلم ، ولكن من رضي وتابع. " (رواه مسلم)

Dari Ummi Salamah berkata, Rasul saw bersabda : *"Sesungguhnya akan ada pemimpin-pemimpin yang memiliki pengetahuan dan sekaligus pelaku kemungkaran, maka barang siapa mengingkari (kemungkarannya) maka dia dibebaskan (dari sanksi hukum dan sanksi neraka di akherat), dan*

barang siapa membenci (kemungkarannya) maka sungguh dia selamat, tetapi orang-orang rela dan mengikuti.” (HR. Muslim) Imam Nawawi mengomentari hadits ini dalam syarah Muslim, siapa saja yang tidak mengingkari dan tidak membenci kemungkarannya maka dia tidak akan selamat.

Hukum di negeri-negeri muslim sekarang ini memang tidak mengharuskan melakukan hal itu, oleh karenanya mereka juga tidak merasa bersalah atas yang mereka lakukan dengan meninggalkan perintah Alloh dan Rasulnya dalam mencegah kemungkaran. Padahal negara harus bertindak dengan tangannya / kekuatannya dalam mencegah dan menghentikan kemungkaran sebagaimana perintah Nabi saw. Seperti apa yang telah dilakukan Kholifah Mu'tasim Billah dahulu, tanpa memperhatikan lagi batas-batas wilayah negara dalam menghentikan kemungkaran, sebab syarat untuk menghentikan kemungkaran yang disebut Nabi saw dengan kekuatan adalah bagi yang memiliki kemampuan, bukan batas negara. Dari A'mas telah berkata, Rasul saw bersabda : *”Barang siapa melihat kemungkaran maka dia harus bertindak dengan tangannya (kekuasaannya), apabila dia tidak mampu maka harus bertindak dengan lisannya, dan apabila tidak mampu maka harus bertindak dengan hatinya, dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.*” (HR. Muslim)

عن الأعمش قال، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : *”من رأى أمرا منكرا فليغيره بيده ، فإن لم يستطع فبلسانه،*

فإن لم يستطع فبقلبه ، وذلك أضعف الإيمان.” (رواه مسلم)

Umat Islam harus melakukan penelitian terhadap hukum-hukum yang menjadikan tindakan menghentikan kemungkaran terhalang oleh produk hukum tersebut. Sebab setiap produk hukum tidak boleh bertentangan / melanggar peraturan hukum dari Alloh dan Rasulnya. Sebab Alloh yang menciptakan manusia, alam dan kehidupan, maka Alloh yang berhak menciptakan peraturan hukum bagi manusia dan kehidupan. Dari A'isyah rodhiyallohu anha, Rasul saw bersabda : *”Tiadalah suatau syarat yang ternyata tidak ada dalam kitab Alloh, maka syarat itu adalah batal, meskipun jumlahnya seratus syarat.*” (HR. Baihaqi)

عن عائشة رضى الله عنها ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : *”ما كان من شرط ليس في كتاب الله فهو باطل وان كان مائة شرط.*” (رواه البيهقي)

Demikian juga hadits dari Katsir bin Abdulloh almuzanny, dari bapaknya dan dari kakeknya, Rasul saw bersabda : *”Kaum muslimin adalah pada syaratnya, kecuali syarat yang mengharamkan yang halal, atau syarat yang menghalalkan yang haram.*” (HR. Baihaqi)

عن كثير بن عبد الله المزني عن ابيه عن جده، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : *”المسلمون عند شروطهم*

الا شرطا حرم حلالا أو شرطا احل حراما.” (رواه البيهقي)

Jadi setiap produk hokum yang dapat menghalangi ditegakkannya perintah dan larangan Alloh harus dicabut, karena manusia tidak boleh membuat peraturan yang melanggar peraturan hukum dari Alloh dan RasulNya. Termasuk didalamnya semua peraturan yang menghalangi Negara untuk bertindak menghentikan kemungkaran seperti yang terjadi sekarang ini, yaitu kemungkaran yang dilakukan oleh Negara penjajah zionis Israel. Dengan demikian dalam pandangan Islam, menghentikan kemungkaran tidak boleh terhalang oleh batas wilayah Negara, dengan demikian batas territorial tersebut dapat diabaikan, karena Alloh memerintahkan mencegah kemungkaran hanya dengan syarat kemampuan sebagaimana hadis tersebut. Hal semacam ini telah pernah dilakukan oleh Kholifah Mu'tasim Billah yang menindak kemungkaran di wilayah Negara lain, yaitu di suatu propinsi dari Negara Romawi dan berhasil. Bagaimana dengan banyak kepala Negara muslim sekarang, adakah diantara mereka yang takut kepada Alloh dengan menegakkan perintah Alloh dalam menghadapi kemungkaran seperti Mu'tasim Billah ?